



## Perilaku Biaya : Analisis Komparatif Melalui Pendekatan Teoritis dan Praktik Pada Biaya Tetap

Anisa Rahmawati, Annatasia Adinda Carina, Frisa Ayudi Putri, Jean Tyoma Uli Tasya S, Zitha Alifia Ramadhana

[rahmawatianisa421@gmail.com](mailto:rahmawatianisa421@gmail.com), [annastasiaadinda123@gmail.com](mailto:annastasiaadinda123@gmail.com), [frisaayudiputri123@gmail.com](mailto:frisaayudiputri123@gmail.com),  
[jeanutasya@gmail.com](mailto:jeanutasya@gmail.com), [alifiaramadhana@gmail.com](mailto:alifiaramadhana@gmail.com)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi Penulis : [rahmawatianisa421@gmail.com](mailto:rahmawatianisa421@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to provide an explanation related to the basic concepts in the development of cost behavior, which is viewed from theoretical and practical cost behavior. The aim of writing this article is to provide a comprehensive picture of cost behavior towards fixed costs. It is hoped that the results of this research can be used by management in estimating more accurate production costs. For academics, this paper is useful for increasing insight and bringing theoretical concepts closer to a practical level. This research reviews the nature of cost behavior by examining the relationship between total costs and changes in cost drivers, which exist in manufacturing companies. Based on the discussion in this research, basically the nature of cost behavior can be grouped into two, namely fixed and variable. Fixed costs have the characteristic that the total costs remain the same, even though the cost drivers change. Meanwhile, variable costs are characterized by total costs that change proportionally to changes in the cost driver.

**Keywords:** Fixed Costs, Theory and Practice of Cost Behavior, Influence of Cost Drivers on Costs

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan konsep dasar dalam perkembangan perilaku biaya (*cost behaviour*), yang ditinjau dari perilaku biaya secara teoritis dan praktik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku biaya terhadap biaya tetap (*fixed cost*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam memperkirakan jumlah biaya produksi yang lebih akurat. Untuk akademisi, makalah ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan membawa konsep teoritis lebih dekat ke tingkat praktis. Penelitian ini mengulas sifat perilaku biaya dengan meneliti hubungan antara jumlah biaya total dengan perubahan cost driver-nya, yang terdapat pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, pada dasarnya sifat perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *fixed* dan *variable*. *Fixed cost* memiliki karakteristik jumlah biaya total yang tetap, walaupun cost driver-nya berubah. Sementara itu, *variable cost* memiliki ciri jumlah biaya total yang berubah secara proporsional terhadap perubahan cost driver-nya.

**Kata kunci :** Biaya Tetap (Fixed Cost), Teori dan Praktik Perilaku Biaya, Pengaruh Cost Driver terhadap Biaya

### PENDAHULUAN

Perilaku Biaya merupakan perubahan perilaku biaya karena perubahan aktivitas bisnis. Perilaku biaya menunjukkan suatu hubungan antara total dengan perubahan volume aktivitas pada suatu perusahaan. Sebagai salah satu unsur penentu profit, kalkulasi biaya dalam perusahaan akan sangat berguna dalam hal penentuan arah dan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Selain memperkirakan berapa potensi pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan, manajemen juga perlu mengkalkulasi berapa estimasi biaya yang akan timbul. Estimasi biaya secara lebih lanjut dapat digunakan untuk membuat berbagai keputusan bisnis,

seperti: penentuan harga produk, pengembangan lini bisnis baru, dan kebijakan alokasi anggaran.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak terpengaruh oleh berapapun volume produksi atau penjualan perusahaan. Artinya, ini merupakan biaya yang harus ditanggung baik ketika perusahaan memproduksi banyak barang atau tidak sama sekali. Agar tercipta analisis perilaku biaya yang andal, terlebih dahulu setiap biaya harus diidentifikasi, dipilah, dan dikelompokkan kedalam unsur biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) (Kurniawan, 2017).

Pengidentifikasian, pemisahan dan pengelompokan biaya kedalam unsur tetap dan unsur variabel tersebut menjadi sebuah titik kritis dalam analisis perilaku biaya. Jika ketiga kegiatan itu dilakukan dengan tidak benar, informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Apabila informasi yang digunakan manajemen tidak akurat, keputusan yang dihasilkan menjadi kurang tepat atau bahkan menyimpang (bias). Ketika kondisi demikian terjadi, dapat dikatakan bahwa manajemen telah gagal dalam tugasnya untuk mengelola perusahaan.

Dalam praktiknya, estimasi biaya dilakukan dengan jalan perkiraan saja. Kebanyakan manajemen memperkirakan biaya di tahun depan berdasarkan tahun lalu dengan ditambah sedikit mark up. Manajemen tidak memiliki dasar atau landasan yang kuat dan andal untuk memperkirakan biaya dengan lebih akurat. Analisis perilaku biaya dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Di lain sisi, dalam tataran pembelajaran akademik, para akademisi hanya sekedar menghitung dan mengolah data terkait biaya, tanpa mengetahui asal-usul dan esensi atas data tersebut. Hal ini perlu diluruskan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek biaya dalam kaitannya dengan analisis perilaku biaya.

Untuk meningkatkan akurasi pengestimasian biaya, biaya produksi harus ditelisik secara lebih mendalam agar klasifikasi yang tepat atas biaya tersebut dapat diperoleh. Selanjutnya, klasifikasi yang tepat kedalam unsur tetap dan variabel akan meningkatkan akurasi estimasi biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis macam-macam biaya dan mengklasifikasikannya sesuai dengan karakteristik setiap biaya tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### - Pengertian Biaya

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Rahman, 2022).

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Supriyono juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti cost dan biaya dalam arti expense (Salindeho, 2015).

Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan expense (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.”

Dari definisi-definisi biaya tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan moneter yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

### - Klasifikasi Biaya

(Aliu, 2013) Klasifikasi biaya terbagi dalam berbagai jenis yang meliputi :

#### 1. Klasifikasi biaya berdasarkan intensitas terjadinya, akan dijelaskan berikut ini.

##### a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Jenis biaya pertama yakni biaya tetap atau *fixed cost*. Pengertian biaya tetap adalah biaya yang besarnya akan selalu tetap dan tidak berubah karena perubahan volume dan aktivitas tidak mempengaruhinya. Oleh sebab itu, biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan kapasitas suatu kegiatan. Semakin besar suatu aktivitas, maka semakin kecil biaya tetap per unit.

##### b. Biaya Variabel (Variable Cost)

Pengertian biaya variabel yakni biaya yang total keseluruhannya akan selalu berbeda mengikuti perubahan aktivitas. Nilai biaya variabel akan berbanding lurus dengan pergerakan volume kegiatan. Semakin besar volume aktivitas maka biaya variabel juga semakin tinggi.

c. **Biaya Campuran (Mixed Cost)**

Biaya campuran mempunyai aspek biaya tetap dan variabel. Dalam hal ini, biaya tetap sebagai jumlah biaya minimum dalam menunjang aktivitas, sedangkan biaya variabel mempengaruhi volume kegiatan.

## **2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Potensinya**

Setiap sesuatu memiliki risiko positif atau negatif. Begitu juga dengan biaya. Ditinjau dari potensinya, berikut klasifikasi biaya adalah di bawah ini.

a. **Biaya Peluang (Opportunity Cost)**

Biaya peluang merupakan biaya yang mampu menambah keuntungan dengan berinvestasi, namun tetap memiliki berpotensi merugi. Contohnya, Anda akan membeli tempat produksi baru. Dalam pembelian properti, pastinya terdapat nilai investasi di masa mendatang bila aset tersebut dijual.

b. **Biaya Hangus (Sunk Cost)**

Biaya hangus yakni biaya pengeluaran yang tidak bisa dikembalikan sebagai akibat dari risiko pengalokasian tersebut. Misalnya, Anda menginvestasikan modal dalam suatu usaha dan hasilnya rugi sebab bisnis tersebut bangkrut, maka uang Anda akan hilang.

## **3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kegiatan Operasional**

Setiap kegiatan perusahaan, pastinya membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran aktivitas, yang dikenal dengan istilah biaya operasional. Klasifikasi biaya berdasarkan kegiatan operasional akan dijelaskan berikut ini.

a. **Biaya Produksi**

Berdasarkan kegiatan operasional, poin pertama klasifikasi biaya adalah biaya

produksi. Singkatnya, pengertian biaya produksi adalah pengeluaran perusahaan untuk memproduksi barang/jasa agar bisa dijual dengan harga tertentu. Dalam operasional perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu jenis biaya dengan nominal terbesar. Terdapat berbagai jenis biaya produksi, misalnya biaya bahan baku, tenaga kerja, pengemasan, dan sebagainya.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu jenis biaya produksi yang dibayarkan pada SDM berkaitan langsung dengan pembuatan barang/jasa. Cara pembayarannya bisa tetap setiap bulan atau berdasarkan jumlah satuan produksinya. Yang termasuk dalam tenaga kerja langsung misalnya petugas produksi.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Poin ketiga klasifikasi biaya berdasarkan kegiatan operasional adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, seperti bagian pemasaran, personalia, satpam, dan sebagainya. Dalam konteks ini, pembayaran biaya adalah sesuatu yang umumnya dilakukan perusahaan tiap bulan, bukan berdasarkan satuan produksi.

d. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang nilainya semakin berkurang dari waktu ke waktu karena manfaat atau kualitas aktiva tersebut menurun. Contohnya biaya mesin-mesin pabrik yang terus digunakan akan menurun kualitasnya, sehingga periode mendatang harus membeli baru lagi. Kalaupun dijual, harganya di bawah harga beli.

e. Biaya Perawatan

Biaya perawatan juga penting dalam mendukung aktivitas perusahaan. Jenis biaya ini dikeluarkan dalam rangka menjaga dan mempertahankan aktiva atau hal pendukung produktivitas. Misalnya, biaya perawatan mesin-mesin, biaya service, dan sebagainya.

f. Biaya Investasi

Suatu bisnis juga memerlukan biaya investasi. Biaya ini dilakukan untuk menambah pemasukan kas dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, Anda menginvestasikan sebagian modal dalam instrumen investasi atau aset.

g. Biaya Overhead Pabrik

Poin terakhir klasifikasi biaya adalah biaya overhead pabrik. Dari segi operasional, pengertian biaya overhead yakni pengeluaran di luar jenis biaya produktif dan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan. Contoh biaya ini seperti biaya tambahan atau biaya yang tidak direncanakan tetapi timbul, seperti denda, ganti rugi, dan sebagainya.

- **Penggolongan Biaya**

Mulyadi (1991:14) mengelompokkan biaya ke dalam beberapa jenis sebagai berikut :

1. Pengelompokkan menurut obyek pengeluaran Penggolongan biaya ini menggunakan nama dari obyek pengeluaran untuk dijadikan sebagai dasar dari penggolongan. Contoh dari penggolongan biaya ini misalnya biaya gaji. Seluruh biaya yang berkaitan dengan gaji dikelompokkan menjadi satu dan diberi nama biaya gaji.
2. Pengelompokkan menurut fungsi utama dalam perusahaan Contoh penggolongan biaya ini misalnya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki 3 fungsi pokok. Fungsi tersebut antara lain adalah fungsi produksi, administrasi dan umum, dan pemasaran. Seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi barang dikelompokkan dalam biaya produksi. Kemudian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi perusahaan dikelompokkan ke dalam biaya administrasi dan umum. Seluruh pengeluaran yang digunakan untuk pemasaran produk dikelompokkan ke dalam biaya pemasaran.
3. Pengelompokkan menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai Biaya dikelompokkan menjadi direct cost dan indirect cost. Direct cost merupakan biaya yang dikeluarkan untuk produksi barang dan biaya ini juga secara langsung dapat dibebankan ke produk tersebut. Misalnya pada 11 pabrik tempe, contoh biaya langsung yang terdapat pada pabrik tempe yaitu kacang kedelai dan ragi. Kacang kedelai dan ragi merupakan bahan utama untuk membuat tempe. Selain itu, gaji karyawan yang berhubungan langsung dengan proses produksi tempe juga

termasuk dalam biaya langsung. Contoh biaya tidak langsung pada pada pabrik tempe ini yaitu biaya-biaya diluar dari proses produksi tempe.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan Menurut penggolongan ini, biaya dibagi menjadi biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semifixed, dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya beubah sebanding dengan perubahan volume kegiatannya. Apabila volume kegiatan meningkat maka biaya akan meningkat dan sebaliknya. Pada biaya semi variabel, jumlah totalnya tidak berubah sebanding dengan volume kegiatan dan mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya semifixed merupakan biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kegiatan tertentu. Selanjutnya biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun terdapat perubahan pada volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu dari manfaatnya Terdapat dua jenis biaya yang digolongkan yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pada pengeluaran modal, biaya dikeluarkan oleh 12 perusahaan digunakan untuk membiayai sesuatu yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Lain halnya dengan biaya pengeluaran modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan sesuatu yang memiliki manfaat yang lebih lama, pada pengeluaran pendapatan, biaya dikeluarkan untuk sesuatu yang memberikan manfaat hanya dalam periode akuntansi setelah terjadinya pengeluaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur dan analisis komparatif. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan dasar teori yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Analisis komparatif dilakukan untuk setiap komponen biaya yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dasar konsep teoritis yang diperoleh dengan praktik nyata dilapangan yang telah diteliti (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk komponen biaya produksi. Biaya produksi dimaksud meliputi biaya bahan baku langsung (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead (*factory overhead*). Biaya overhead mencakup berbagai macam unsur biaya yang beragam namun tetap terkait dengan proses produksi. Biaya

operasi (*non-manufacturing cost*), seperti selling expense, general and administrative expense, dan tax expense diluar lingkup penelitian ini.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **- Pengertian Biaya Tetap (*fixed cost*)**

Dalam Ilmu Ekonomi, biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu (Nuraini, 2016). Pengeluaran-pengeluaran bisnis yang dimaksud ini biasanya berkaitan dengan waktu, contohnya yaitu uang sewa gedung, pajak bangunan, biaya depresiasi mesin dan asuransi yang dibayar setiap bulanan atau tahunan. Biaya-biaya tersebut tetap ada atau harus dibayar meskipun perusahaan sama sekali tidak menghasilkan output barang atau jasa.

Manajemen perlu mengetahui biaya tetap ini untuk menganggarkan dan membuat jadwal produksinya. Seperti yang disebut sebelumnya bahwa biaya tetap ini tidak bisa dihilangkan meskipun tidak melakukan produksi sama sekali dalam jangka waktu tertentu, manajemen perusahaan harus dapat menentukan seberapa banyak jumlah output barang atau jasa yang harus dihasilkan untuk menutupi biaya tetap tersebut.

Perlu diingat bahwa biaya tetap ini hanya tetap atau konstan di kisaran operasi tertentu, semua biaya akan bervariasi dari waktu ke waktu. Sebagai contohnya biaya sewa pabrik, biaya sewa pabrik ini akan sama selama waktu tertentu atau kapasitas produksi tertentu. Namun setelah beberapa tahun kemudian, bisnis perusahaan tersebut akan tumbuh dan memerlukan kapasitas yang lebih sehingga memerlukan penambahan fasilitas pabrik baru. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa biaya tetap yang berupa sewa pabrik ini akan meningkat karena ada penambahan pabrik ataupun pindah/menempati pabrik baru yang lebih besar.

### **- Jenis-Jenis Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya dalam jangka waktu tertentu, meskipun volume produksi atau penjualan berubah. Jenis-jenis biaya tetap meliputi:

1. Biaya Sewa: Biaya yang harus dibayar untuk menggunakan tempat atau fasilitas tertentu, seperti kantor, pabrik, atau toko.
2. Biaya Gaji dan Upah Tetap: Pembayaran kepada karyawan yang bersifat tetap, terlepas dari produktivitas atau jam kerja mereka.
3. Biaya Bunga: Biaya yang harus dibayar untuk pinjaman yang diambil, yang umumnya tetap selama periode tertentu.
4. Biaya Pajak Properti: Biaya yang harus dibayar sebagai pajak atas aset properti yang dimiliki, seperti pajak tanah atau pajak bangunan.
5. Biaya Asuransi: Biaya untuk perlindungan aset atau kegiatan tertentu, seperti asuransi kesehatan atau asuransi bisnis.
6. Biaya Depresiasi: Biaya yang terkait dengan penyusutan nilai aset tetap seperti peralatan, kendaraan, atau gedung.
7. Biaya Overhead Tetap: Biaya-biaya umum dan administratif yang tetap, seperti biaya utilitas (listrik, air), biaya administrasi kantor, atau biaya pemeliharaan.
8. Biaya Lisensi atau Izin: Biaya untuk mempertahankan lisensi atau izin tertentu yang diperlukan untuk menjalankan bisnis atau aktivitas tertentu.

- **Contoh Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

1. Biaya Sewa: Misalnya, biaya sewa toko, kantor, atau gudang yang harus dibayar per bulan atau per tahun. Jumlahnya tetap tidak peduli seberapa banyak produk yang dijual atau diproduksi.
2. Biaya Gaji dan Upah Tetap: Pembayaran bulanan kepada karyawan tetap, seperti manajer, staf administrasi, atau pegawai tetap lainnya. Gaji ini tetap sama setiap bulan, terlepas dari fluktuasi dalam penjualan atau produksi.
3. Biaya Bunga: Misalnya, bunga yang harus dibayar atas pinjaman yang diambil untuk investasi modal atau operasional. Biaya bunga ini tetap dalam jumlah tertentu sesuai dengan persyaratan pinjaman.
4. Biaya Pajak Properti: Biaya tahunan yang harus dibayar untuk pajak atas properti seperti gedung, tanah, atau fasilitas lain yang dimiliki perusahaan.
5. Biaya Asuransi: Premi asuransi yang harus dibayar setiap bulan atau setiap tahun untuk perlindungan terhadap risiko tertentu, seperti asuransi kebakaran, asuransi kesehatan karyawan, atau asuransi tanggung jawab publik.

6. Biaya Depresiasi: Pengeluaran tahunan yang dialokasikan untuk mengakui penyusutan nilai aset tetap seperti peralatan produksi, kendaraan, atau bangunan.
7. Biaya Overhead Tetap: Biaya-biaya umum dan administratif lainnya yang tetap dalam jumlah tertentu, seperti biaya utilitas (listrik, air), biaya pemeliharaan gedung, atau biaya administrasi kantor.
8. Biaya Lisensi atau Izin: Biaya yang harus dibayar untuk mempertahankan lisensi atau izin tertentu yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, seperti izin usaha atau lisensi perangkat lunak.

**b. Cara Menghitung Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau volume. biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu, dan biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Bila volumenya rendah, maka fixed cost atau biaya tetap tinggi, sebaliknya pada volume yang tinggi biaya tetap per unitnya rendah.

Dibawah ini merupakan contoh perhitungan biaya tetap yang disajikan dalam tabel berikut:

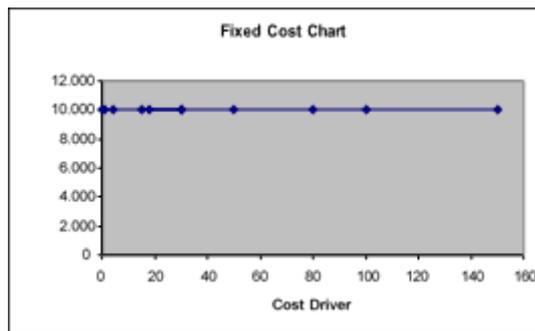
Tabel 1. Data Set Biaya Tetap

Cost driver	Cost perunit	Total cost
0	N/A	10.000
1	10.000	10.000
4	2.500	10.000
18	556	10.000
30	333	10.000
15	667	10.000
30	333	10.000
50	200	10.000
80	125	10.000
100	100	10.000
150	67	10.000

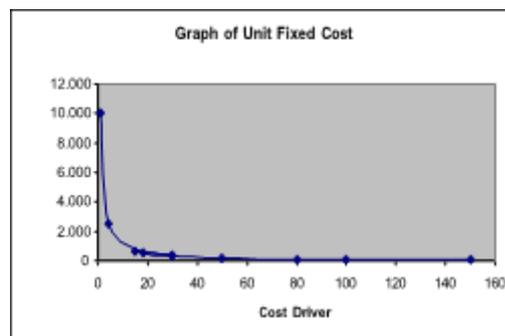
Tabel 1 di atas mengilustrasikan total biaya yang dihasilkan dari sejumlah variasi jumlah produk yang dihasilkan dalam sebuah perusahaan manufaktur. Dapat terlihat bahwa total biaya selalu tetap dalam berapapun jumlah produk yang dihasilkan (*cost driver*). Apabila kemudian total biaya itu dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan selaku *cost driver*-nya, maka terlihat bahwa semakin banyak produk yang dihasilkan akan semakin sedikit biaya perunitnya.

Perlu diingat bahwa konsep biaya perunit dalam fixed cost hanya bersifat virtual saja, yang digunakan hanya untuk tujuan analisis biaya, sedangkan biaya riilnya adalah biaya total yang dikeluarkan (An Ras Try Astuti, 2022). Apabila dilukiskan dalam bentuk grafik, maka perilaku biaya tetap tersebut akan terlihat sebagaimana diilustrasikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Fixed Cost



Gambar 2. Grafik Fixed Cost Perunit



Biaya tetap bersama dengan biaya variabel membentuk komponen dari total biaya dalam menjalankan bisnis, yang memainkan peran kunci dalam menentukan profitabilitas.

Tidak seperti biaya tetap, biaya variabel akan berfluktuasi seiring dengan kenaikan atau penurunan produksi/penjualan.

Karena sifatnya yang tidak berubah, maka biaya tetap tidak dapat dihindari terlepas dari tingkat produksi atau penjualan. Bisnis menggunakan komponen biaya ini untuk menentukan harga dan tingkat produksi/penjualan di mana perusahaan tidak menghasilkan laba atau rugi (titik impas).

## **PENUTUP**

Dari pemaparan yang telah disampaikan, dapat diambil beberapa hal yang menjadi simpulan atas pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan perilakunya, dilihat dari hubungan antara total biaya dengan faktor pemicu biaya (cost driver), biaya secara mendasar dapat dikelompokkan sebagai biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Fixed cost menunjukkan karakteristik berupa total biaya yang tetap dalam rentang yang relevan sementara cost perunitnya akan berubah secara proporsional terhadap cost driver-nya. Karena jenis biaya ini tidak akan mengalami perubahan dalam jumlah totalnya (in total cost), seiring dengan naik turunnya produk yang dihasilkan atau aktivitas yang dilakukan sehubungan dengan proses manufaktur (cost driver).

Dalam melakukan analisis biaya, pemahaman atas karakteristik biaya tersebut dalam kaitannya dengan jumlah total biayanya sangat menentukan untuk memilah apakah tersebut menunjukkan karakteristik sebagai fixed cost atau variable cost. Untuk dapat dianalisis perilakunya, seluruh biaya harus terlebih dahulu ditetapkan apakah bersifat tetap atau variabel. Serta pengidentifikasian dan pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya menjadi titik kritis dalam aktivitas analisis perilaku biaya. Pengidentifikasian dan pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik setiap item biaya dan pada akhirnya memerlukan judgement akhir dari manajemen yang bersangkutan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliu, S. (2013). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi dan penilaian kinerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- An Ras Try Astuti, N. (2022). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Kurniawan, D. (2017). Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoretis Dan

Praktik Pada Biaya Produksi (Manufacturing Cost). *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 1(1), 1–24.

Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress.

Rahman, K. G. (2022). Budget Ratcheting pada Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Sekretariat DPRD Kabupaten Barru. *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–7.

Salindeho, E. R. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).

Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).